

## GAMBARAN SWAMEDIKASI PENGGUNAAN PARACETAMOL DI APOTEK INJAYA ADIWERNA

Riris Anggun Setyo Ningrum<sup>1</sup>, Wilda Amananti<sup>2</sup>, Susiyarti<sup>3</sup>  
Program Studi Diploma III Farmasi, Politeknik Harapan Bersama  
e-mail: [ririsanggun35@gmail.com](mailto:ririsanggun35@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

### Abstrak

*Paracetamol merupakan obat penurun panas dan pereda nyeri yang telah dikenal oleh masyarakat Indonesia. Metabolit fenasetin ini diklaim sebagai zat antinyeri yang paling aman sebagai swamedikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui swamedikasi paracetamol dan sejenisnya.*

*Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel yang diperoleh secara sampling jenuh sebanyak 200 responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara / interview berisikan 6 pertanyaan untuk mengetahui gambaran swamedikasi yang dilakukan, dengan karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan. Hasil analisis data primer yang diperoleh disajikan dalam bentuk persentase.*

*Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa 85 responden (42,5%) datang ke apotik keluhan utama dan diberikan paracetamol oleh Apoteker. Dilihat dari karakteristik pasien di Apotek Injaya Adiwerna swamedikasi adalah umumnya perempuan (78,5%), berusia 26-45 tahun (69%). Jenjang pendidikan responden mayoritas pendidikan SD (37%), dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak (49,5%).*

**Kata kunci**— Swamedikasi, Paracetamol, Apotek

---

#### Ucapan terima kasih:

Terimakasih ke pada dosen pembimbing dan rekan-rekan yang telah mendukung dalam penulisan jurnal ini

#### Abstract

*Paracetamol is one of fever-reducing drug and pain reliever that is well known by Indonesian society. The metabolite fenacetin from paracetamol is claimed to be the safest pain reliever agent for self-medication. This study aimed to determine the self-medication of the use of paracetamol and the likes.*

*This research applied descriptive quantitative method with a sample obtained through saturated sampling technique totaling 200 respondents. Were participated based on certain characteristics : sex, age, educational background and occupation. Primary data analysis results were presented in the form of percentage.*

*Based on the results of data analysis, 85 respondents (42.5%) came to the pharmacy with major complaints and were given paracetamol by the pharmacist. According to the characteristics of the respondents, the patients at the pharmacy were mostly female (78.5%), age between 26-45 years old (69%). They were Majority elementary school education (37%), and housewife (49.5%).*

**Keyword** – Self-medication, Paracetamol, pharmacy

Alamat korespondensi:  
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal  
Gedung A Lt.3. Kampus 1  
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122  
Telp. (0283) 352000  
E-mail: [parapemikir\\_poltek@yahoo.com](mailto:parapemikir_poltek@yahoo.com)

**p-ISSN: 2089-5313**  
e-ISSN: 2549-5062

---

## A. Pendahuluan

Swamedikasi adalah pengobatan sendiri terhadap penyakit ringan oleh masyarakat atau perawatan penyakit bagi keluarga tanpa pemeriksaan dokter dan tanpa diagnosa. Bertambahnya kesadaran mengenai kesehatan dan berkembang keinginan masyarakat untuk ikut memikul sebagian tanggung jawab bagi keadaan kesehatannya, pencegah penyakit dengan cara pengobatan sendiri menjadi hal yang sangat penting. Bagi konsumen obat, dengan pengobatan sendiri dapat diperoleh beberapa keuntungan yaitu bila berhasil ia dapat menghemat waktu untuk ke dokter dan segera dapat berkerja kembali (Sambara, Yuliani, dan Bureni, 2014).

Pada penelitian ini, obat yang diamati adalah paracetamol. Paracetamol atau acetaminofen adalah obat analgetik dan anitipiretik yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk obat demam (Wilmana, 2007). Apabila dalam melakukan swamedikasi masyarakat tidak cukup mendapatkan informasi yang tepat mengenai indikasi obat, cara penggunaan, lama penggunaan, dan efek samping maka hal tersebut justru akan menimbulkan masalah kesehatan yang baru. contohnya adalah paracetamol, salah satu obat penghilang rasa sakit yang paling banyak digunakan. Demikian menurut para ahli medis dari Northwestern University Chicago menyebutkan, terlalu banyak mengonsumsi paracetamol dapat memicu kerusakan pada liver, serta timbulnya efek negatif pada bagian tubuh lain.

Parasetamol merupakan obat penurun panas dan pereda nyeri yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Metabolit Fenasetin ini diklaim sebagai zat antinyeri yang paling aman sebagai swamedikasi (Tjay dan Rahardja, 2007). Parasetamol cenderung aman ketika digunakan sesuai dengan takarannya dan dapat menimbulkan hepatotoksik pada pemakaian lebih dari 4 gram atau seseorang yang beresiko terkena hepatotoksik. Parasetamol dikaitkan pula dengan penyebab utama terjadinya *Acute Liver Failure* (ALF) di Amerika Serikat (Larson, dkk., 2005).

Perilaku swamedikasi di indonesia sendiri sudah memiliki nilai yang cukup besar. Salah satu ciri adanya swamedikasi adalah dengan perilaku rumah tangga yang menyimpan obat untuk pengobatan diri sendiri. Data

menunjukkan sebesar 31,9% rumah tangga di propinsi jawa tengah menyediakan obat untuk swamedikasi (Riskesdas Prop Jawa Tengah, 2013).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul "*Pengobatan sendiri Menggunakan Analgetik-Anipiretik oleh Masyarakat di Kabupaten Klaten*" didapatkan kesimpulan bahwa masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri menggunakan anlgetik-antipiretik sebagai langkah menghilangkan nyeri dan demam sebanyak 100% (Prewitasari, 2005)

## B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data dari kuesioner dengan pertanyaan tertutup terhadap pembeli obat paracetamol di Apotek Injaya Adiwerna.

Metode penelitian ini menggunakan Sampling jenuh disebut juga sebagai sensus yang menjadikan semua pasien populasi sebagai sampel.

Kriteria sampel penelitian yaitu pembeli obat swamedikasi paracetamol generik, merek, dan yang ada kandungan paracetamol

Data yang diperoleh dan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dengan dalam bentuk tabel dan diagram.

## C. Hasil dan Pembahasan

Sampel responden pembeli obat swamedikasi paracetamol dan sejenisnya yang ada kandungan paracetamol, diteliti berdasarkan perhitungan sampel jenuh berjumlah 200 responden yang datang di Apotek Injaya Adiwerna. Karakteristik responden yang dilihat meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, dan bidang pekerjaan.

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1 dibawah ini.

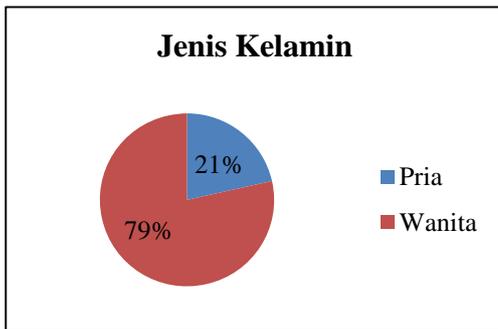
**Tabel 1.** Distribusi dan Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

swa medi kasi	Jenis kelamin responden		Jum lah	Presentasi jumlah responden%		Total %
	L	P		L	P	
a	10	30	40	5	15	20
b	12	26	38	6	13	19

c	9	27	36	4,5	13,5	18
d	12	73	85	6	36,5	42,5
total	43	157	200	21,5	78,5	100

Keterangan :

- a : Pembeli Paracetamol generik
- b : Pembeli paracetamol merek (*brand*)
- c : pembeli obat yang ada kandungan paracetamol
- d : pembeli menyebutkan keluhan



Gambar 1. Diagram Distribusi Dan Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 1. Menunjukkan bahwa total perempuan memiliki presentasi yang lebih besar 157 responden (78,5%) dan sisanya responden laki-laki yaitu 43 responden (21,5%).

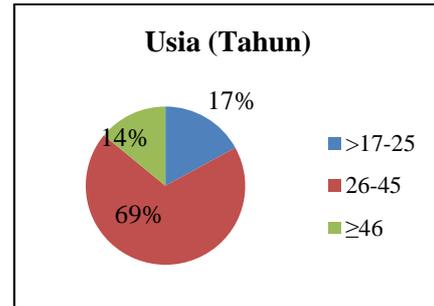
Hasil penelitian mengenai karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan Usia dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 2 dibawah ini.

**Tabel 2.** Distribusi dan Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

swamedikasi	Usia responden			jumlah	Presentasi jumlah responden %			Tota 1%
	17-25	26-45	≥ 46		17-25	26-45	≥ 46	
a	12	25	5	27	6	12	2,5	18,5
b	7	22	2	31	3,5	11	1	15,5
c	10	20	3	38	5	10	1,5	19
d	5	71	18	94	2,5	35	9	47
total	34	138	28	200	17	69	14	100

Keterangan :

- a : Pembeli Paracetamol generik
- b : Pembeli paracetamol merek (*brand*)
- c : pembeli obat yang ada kandungan paracetamol
- d : pembeli menyebutkan keluhan



Gambar 2. Diagram Distribusi Dan Frekuensi Responden Berdasarkan Usia.

Gambar 2 tentang usia menunjukkan bahwa pengguna swamedikasi paracetamol dan sejenisnya yang ada kandungan paracetamol, banyak digunakan oleh usia dewasa sebesar 138 responden (69%), usia remaja ada 34 responden (17%) dan usia lansia ada 28 responden (14%).

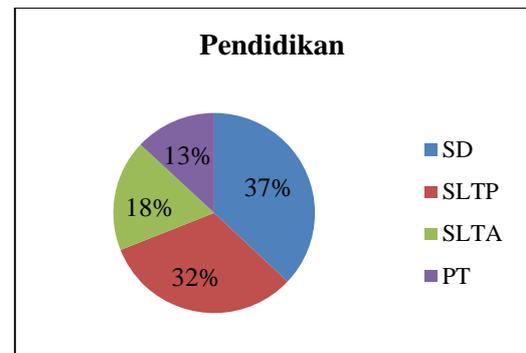
Hasil penelitian mengenai karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 3 dibawah ini.

**Tabel 3.** Distribusi dan Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

swamedikasi	Pendidikan responden				jumlah	Presentasi jumlah responden				Tota 1%
	SD	SLTP	SLTA	PT		S D	SLT P	S L T A	P T	
a	12	18	13	5	48	6	9	6	2,5	24
b	12	10	8	7	37	6	5	4	3,5	18,5
c	16	12	5	5	38	8	8	2,5	2,5	19
d	34	24	10	9	77	17	17	5	4,5	40
total	74	64	36	26	200	37	32	12,5	12,5	100

Keterangan :

- a : Pembeli Paracetamol generik
- b : Pembeli paracetamol merek (*brand*)
- c : pembeli obat yang ada kandungan paracetamol
- d : pembeli menyebutkan keluhan



Gambar 3. Diagram Distribusi Dan Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan .

Gambar .3. Diketahui bahwa pendidikan terakhir responden yang paling banyak lulusan SD, sebanyak 74 orang (37%), lulusan SLTP 68 orang (32%), lulusan SLTA sebanyak 36 orang (18%), dan responden yang paling sedikit adalah lulusan perguruan tinggi 26 orang (13%).

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4 dan Gambar 4 dibawah ini.

**Tabel 4.** Distribusi dan Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

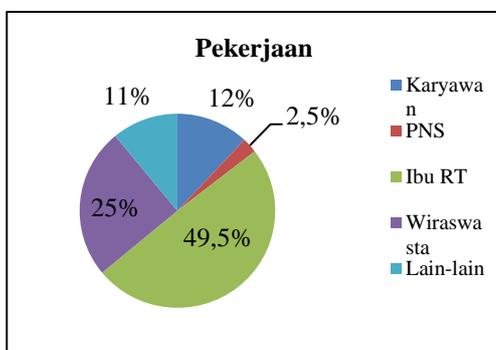
Swa medikasi	Pekerjaan responden					jumlah
	karyawan	PNS	Ibu RT	wira swasta	Lain 2	
a	2	4	19	3	4	32
b	6	2	14	9	6	37
c	6	2	17	9	8	42
d	10	2	49	19	4	84
total	24	10	99	40	22	200

Lanjutan tabel 4

Presentasi jumlah responden %					Total%
Karyawan	PNS	Ibu RT	wiraswasta	Lain 2	
1	2	9,5	1,5	2	16
3	1	7	4,5	3	18,5
3	1	8,5	4,5	4	21
5	1	24,5	9,5	2	42
12	2,5	49,5	25	11	100

Keterangan :

- a : Pembeli Paracetamol generik
- b : Pembeli paracetamol merek (*brand*)
- c : pembeli obat yang ada kandungan paracetamol
- d : pembeli menyebutkan keluhan

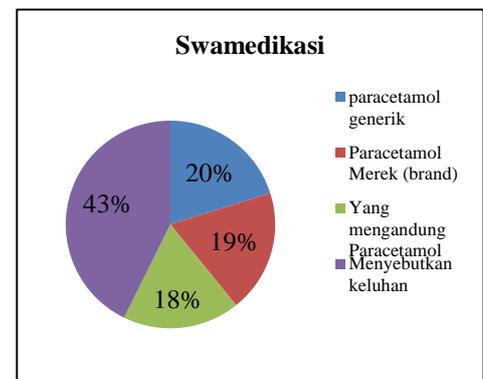


Gambar 4. Diagram Distribusi Dan Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan .

Gambar 4.4 Terlihat bahwa responden dengan pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 99 responden (49,5%), dilanjut wiraswasta sebesar 40 (25%), karyawan (swasta) 24 responden (12%), lain-lain (pelajar, bidan, petani) 20 (11%), dan paling sedikit adalah PNS 10 responden (2,5%).

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan perilaku swamedikasi dapat dilihat pada Tabel 5 dan Gambar 5 dibawah ini.

swamedikasi	Jumlah	Total %
paracetamol generik(sebut paracetamol)	40	20
Paracetamol merek (sebut brand)	38	19
Yang mengandung paracetamol	36	18
Yang menyebutkan keluhan	85	43
Jumlah	200	100



Dari Tabel dan Gambar 5, terlihat yang paling banyak melakukan swamedikasi adalah responden yang datang dengan mengutarakan keluhan sakit 85 (43%), berikut swamedikasi dengan membeli paracetamol generik 40 (20%), swamedikasi dengan membeli paracetamol merk (brand) 38 (19%) dan yang terakhir swamedikasi dengan membeli obat yang ada kandungan paracetamol 36 (18%).

#### D. Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai Gambaran Swamedikasi Penggunaan

Paracetamol di Apotek Injaya Adiwerna disimpulkan:

1. Responden yang mengenai swamedikasi di Apotek Injaya Adiwerna dengan membeli obat yang mengandung paracetamol sebanyak 18% (36 orang), yang membeli paracetamol merek (brend) sebanyak 19% (38 orang), paracetamol generik 20% (40 orang), dan yang menyampaikan keluhan pada tenaga farmasis sebanyak 42,5% (84 orang).
2. Berdasarkan karakteristik responden yang melakukan swamedikasi paracetamol di Apotek Injaya Adiwerna, adalah jenis kelamin perempuan yang berjumlah 157 orang, usia terbanyak adalah 26-45 tahun berjumlah 138 orang, dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SD berjumlah 74 orang, dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga berjumlah 99 orang.

Simpulan berisi deskripsi jawaban dari masalah-masalah dan tujuan dari penelitian secara jelas dan konsisten. Jangan mengulangi abstrak atau kesimpulan sederhana dari penelitian. Berikan penjelasan yang dapat mudah dipahami secara jelas berdasarkan penelitian yang relevan.

#### **Pustaka**

- [1] Anief, M. (1997). *Ilmu Meracik Obat, 10-17*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [2] Fauzih, N. (2016). *Gambaran Pengetahuan swamedikasi demam oleh desa Pojok Kidul Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta : Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- [3] Prewitasari, I. (2005). *Pengobatan Sendiri Menggunakan Analgetik-Antipiretik Oleh Masyarakat Di Kabupaten Klaten, Skripsi*. Surakarta: Fkultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [4] Riset Kesehatan Dasar, P. J. (2013). *halaman v. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
- [5] Sambara, J. N. (2014). *"Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Yang Benar di Kota KUPANG Tahun*

2014." *Jurnal Info Kesehatan 12 (1): 684-698*.

- [6] Saud, M. d. (2017). " *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Desa Tulungen Kabupaten Bone Tentang swamedikasi*." *Jurnal kesehatan (Vol 1 No. 1, Januari 2017) 1 (1)*.
- [7] Tjay, T. H. (2007). *Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya, Edisi Keenam, 262, 269-271*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta .
- [8] Tjay T.H dan Raharja K. (1993). *Swamedikasi, PT. Elex Medika Komputindo*. Jakarta .
- [9] Wilmana P.F. (2007). *Analgesik-Antipiretik, Analgesik-Antiinflamasi Nonsteroid dan Obat Gangguan Sendi Lainnya, dalam Gunawan, S.G., Setiabudy, R., Nafrialdi, Elysabeth. Farmakologi dan Terapi. Edisi 5. . Jakarta: Departemen Farmakologi dan Terapeutik Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia pp. 207- 220*.